

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin untuk menghasilkan pendidikan yang baik dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Bidang pendidikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai cara guru memberikan bahan ajar kepada siswa, sementara metode belajar mengatur bagaimana bahan ajar disusun dan disampaikan. Selanjutnya, hasil belajar diukur secara efektif dan efisien untuk menentukan kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Proses pembelajaran yang buruk adalah masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan. Siswa belajar lebih banyak secara teori selama kegiatan belajar mengajar. Fokus pembelajaran di kelas lebih pada kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran. Siswa tidak benar-benar memahami materi pelajaran karena teori yang mereka pelajari tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Ini dilakukan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya untuk masa depan.

Di era globalisasi, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar siswa mampu

memberdayakan dirinya untuk menemukan, manafsirkan, menilai serta melahirkan gagasan kreatif untuk mengamili sikap dalam keputusan (Purnamasari dan Wasino, 2011: 212).

(Kochhar, 2008 :5) mengatakan Sejarah sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan pengalaman bagi manusia untuk menjalani kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, manusia tidak terbiasa melupakan begitu saja pengalaman masa lalu sebagai tolak ukur untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Barang-barang yang ada di lingkungan siswa dapat membantu pembelajaran sejarah. Menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan respons dan minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah membutuhkan sarana untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan ketertarikan akan wilayah kedaerahan mereka sehingga mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang sejarah masa lalu wilayah tersebut (Wasino, 2009).

Pembelajaran sejarah sangat penting untuk mengajarkan siswa tentang arti dan pentingnya belajar sejarah. Menurut Hardiana, Y. (2017) Kemampuan siswa untuk berpikir dan memahami sejarah adalah tujuan utama pembelajaran sejarah di sekolah. Diharapkan bahwa pembelajaran sejarah ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang masa lalu, yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perubahan dan perkembangan masyarakat serta menumbuhkan jati diri bangsa (Sholeh dkk, 2021:4).

Pelajaran sejarah di sekolah sangat membosankan karena guru kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memahami peristiwa dan dinamika perubahan. Oleh karena itu, wajar saja jika siswa tidak dapat memahami sepenuhnya peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran sejarah lokal di sekolah memungkinkan siswa mempelajari sejarah

hidup atau sejarah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Melalui pembelajaran sejarah lokal, siswa diberi kesempatan untuk belajar dari situasi yang ada di sekitar mereka sehingga mereka dapat memahami masyarakat di mana mereka hidup (Abidin et al., 2020:109).

Sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran. Haryono mengatakan bahwa pemanfaatan sejarah lokal di tingkat pendidikan manapun akan memungkinkan peserta didik dalam mempelajari sejarah dapat beresonansi dengan aspek *eigenwelt* yang dimiliki (Sartono Kartodirdjo dalam Soedarsono, 1986).

Pembelajaran sejarah lokal berarti siswa dapat mengambil pelajaran dari gaya kepemimpinan para pelaku sejarah, yang dapat diterapkan oleh siswa saat mereka menempati posisi dan profesi mereka masing-masing. Semangat pelaku sejarah yang mengutamakan musyawarah mufakat dalam memutuskan masalah mendorong siswa untuk memutuskan kebijakan di masa depan (Enny Boedi Utami, 2007:).

Siswa kurang memahami sejarah lokal karena kebanyakan dari mereka hanya tahu sejarah nasional dan jarang mengetahui sejarah lokal. Banyak peristiwa terjadi di daerahnya sendiri dan di lingkungannya sendiri, jadi perlu ada upaya yang lebih besar untuk mengajarkan siswa tentang sejarah lokal, mempelajari dan memahami peristiwa atau peristiwa di daerah mereka, dan mengambil nilai-nilai sejarah.

Kajian sejarah lokal sekarang lebih menarik dan berdampak luas. Namun, sejarah lokal dan nasional adalah proses akulturasi yang berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa (Chairunisa, 2016:).

Sementara sejarah lokal sangat penting bagi kehidupan masyarakat terutama Masyarakat modern. Pada dasarnya mempelajari sejarah lokal sangat bermanfaat yakni sebagai sumber kreativitas dan pandangan optimis masyarakat lokal. Dengan pengertian bahwa masyarakat tradisional mungkin hanya berbuat sesuai dengan tantangan seketika yang mereka temukan, tetapi masyarakat modern tidak bisa terpaku pada kekinian. Sejarah lokal memberikan pelajaran untuk menghadapi

tantangan yang akan datang, dijawab ada kalanya berhasil dan bisa juga mengalami kegagalan (Abdullah,2012: 18).

Sejarah lokal terkadang dikaitkan dengan mitos karena kedudukan sosialnya. Namun, jika ditelusuri lebih lanjut, terlihat jelas perbedaan antara keduanya. Fakta yang autentik, dapat dipercaya, dan komprehensif membantu penjelasan sejarah (Kuntowijoyo, 2008). Masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap realitas yang sebenarnya akibat kesalahan dalam mengaitkan makna mitos dengan sejarah lokal, yang menganggap bahwa sejarah lokal terbatas pada tradisi lisan. Kenyataannya, kesan yang salah ini menghilangkan daya tarik sejarah lokal. Sejarah lokal terkait erat dengan sejarah sosial, politik, ekonomi, budaya, dan demografi dalam kehadirannya di tengah masyarakat (Pranoto, 2014).

Menurut Taufik Abdullah (1990:19), sejarah lokal memungkinkan kita untuk berhubungan "secara dekat" dengan peristiwa-peristiwa lokal yang mungkin dianggap tidak penting tetapi sebenarnya memainkan peran penting dan berharga dalam memengaruhi peristiwa-peristiwa yang lebih penting. Cara sejarah lokal diajarkan dapat membantu siswa membuat hubungan antara peristiwa-peristiwa sejarah di kota mereka dan peristiwa-peristiwa di tempat lain. Siswa didorong untuk melihat proses integrasi nasional sebagai peristiwa sejarah melalui studi sejarah lokal.

Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang adalah kisah rakyat Palembang melawan pasukan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebelum perang 5 hari 5 malam terjadi di Palembang, terjadi pertempuran 13 jam pada Desember 1946. Setelah pertempuran tersebut, kota Palembang berada dalam kondisi gencatan senjata. Tidak banyak sumber yang menceritakan pertempuran lima hari lima malam, dan tidak banyak penulisan sejarah tentang peristiwa tersebut. Dalam historiografi, media seperti komik diperlukan untuk menyampaikan pesan tentang peristiwa masa lalu dan dapat digunakan oleh semua orang. Dengan menjadikannya bahan pengajaran sejarah

sebagai pengenalan historiografi, komik dapat digunakan oleh semua orang (Annisa Meidonia, Dkk 2023).

Perintah Belanda pada tanggal 31 Desember 1946 agar pasukan Indonesia di Palembang menyerah dan meninggalkan kota tersebut menjadi pemicu awal pertempuran tersebut. Tuntutan tersebut ditolak mentah-mentah oleh rakyat dan para pejuang Indonesia, yang bertekad untuk menegakkan kemerdekaan yang telah diraih dengan susah payah.

Di bawah komando Letnan Kolonel Carmichael, pasukan Sekutu tiba di Palembang pada tanggal 12 Oktober 1945 untuk merawat tawanan perang Sekutu, yang memicu dimulainya Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang. Setelah pasukan Inggris meninggalkan Palembang pada tanggal 24 Oktober 1945, Letnan Kolonel Molinger menggantikan mereka, dan pemerintah Belanda merebut semua wilayah yang diduduki Inggris. Indonesia dan Belanda terlibat dalam negosiasi dengan pengertian bahwa Belanda tidak akan melintasi batas wilayah yang diberikan Inggris kepada mereka. Garis quo akan dipertahankan, pemerintah setuju. Indonesia setuju untuk terus memberikan batu bara kepada Belanda dengan imbalan Belanda memasok 100 ton beras setiap bulan (Idrus, e.d:22).

Tujuan utama peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi nilai sejarah perang 5 hari 5 malam sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Tidak hanya itu saja peneliti melakukan sebuah penelitian ini yang akan memberikan kemanfaatan bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, dan bagi masyarakat untuk mengedukasi dan memudahkan belajarnya siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Nilai Sejarah Perang 5 Hari 5 Malam Sebagai**

Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Terhadap Siswa SMA”.

1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus : Pembelajaran Sejarah Lokal

1.2.2 Sub Fokus : Nilai Sejarah Perang 5 Hari 5 Malam

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai sejarah dari perang 5 hari 5 malam dapat dijadikan sumber pembelajaran Sejarah lokal bagi siswa SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi nilai sejarah perang 5 hari 5 malam di Palembang.
- b. Mengkaji relevansi nilai-nilai perang 5 hari 5 malam sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.
- c. Menyusun strategi pembelajaran berbasis peristiwa perang 5 hari 5 malam yang menarik dan mendidik bagi siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penelitian mengetahui dan memahami nilai sejarah perang 5 hari 5 malam sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

1.5.2 Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai media ajar materi pembelajaran sejarah lokal.
- b. Bagi siswa, agar siswa dapat memahami dan mengetahui nilai sejarah perang 5 hari 5 malam.
- c. Bagi masyarakat, agar dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai nilai-nilai sejarah perang 5 hari 5 malam.
- d. Bagi sekolah, sebagai pengayaan materi sejarah.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai sumber dalam penelitian selanjutnya mengenai nilai sejarah perang 5 hari 5 malam

